

LAPORAN AKHIR MAGANG

**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS
PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH
DAERAH (LKPD)**

(Studi Pada BPK-RI Perwakilan DIY)



Disusun Oleh:

Rahmat Gangsar Rizky

19312200

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
2022-2023**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

(Studi Pada BPK-RI Perwakilan DIY)

Dibuat oleh:

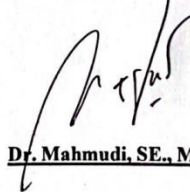
Rahmat Gangsar Rizky

19312200

Disahkan oleh,

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Di sini saya menyatakan orisinalitas Laporan Magang saya. Saya belum mempresentasikan karya orang lain untuk mendapatkan gelar universitas saya, saya juga belum mempresentasikan kata-kata, ide, atau ungkapan orang lain tanpa pengakuan.

Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi apapun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan atau akibatnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2022



Rahmat Gangsar Rizky

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan magang dan penyusunan laporan magang ini dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan kemampuan penulis.

Laporan Magang ini merupakan laporan dari hasil kegiatan magang yang dilakukan penulis yang berisi seluruh aktivitas yang dilakukan ketika kegiatan magang berlangsung pada saat 5 September sampai 5 Desember 2022 tepatnya di Kantor Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi DIY. laporan ini berisi pengalaman, informasi dan ilmu yang didapatkan penulis selama kegiatan magang berlangsung. Tujuan dari pembuatan laporan hasil magang ini adalah sebagai bukti tertulis, bahwasanya penulis benar-benar melaksanakan kegiatan magang dan juga untuk memenuhi Tugas Akhir Magang.

Data serta informasi yang penulis gunakan dalam penulisan laporan hasil magang ini sebagian besar merupakan data yang penulis peroleh dari pihak karyawan Kantor Badan Pemeriksaan (BPK) Perwakilan Provinsi DIY, sedikitnya penulis memperoleh dari berbagai sumber seperti internet maupun contoh laporan magang dari berbagai pihak yang penulis dapatkan. Dalam penulisan laporan hasil magang ini tidak terlepas dari campur tangan berbagai pihak yang membantu ataupun yang memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan laporan dan menyajikan laporan ini dengan baik. Banyak yang telah di korbakan

baik tenaga, ilmu dan waktu yang sangat berharga baik untuk membimbing ataupun memberikan informasi kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis, Alm Bapak Drh. Supracoyo yang telah mendidik dan membesarkan, penulis.

Orang tua penulis, Ibu Erna Romziati yang selalu memberikan banyak doa, dukungan, nasihat serta motivasi yang berguna bagi penulis

2. Mbak dan Mas saya, Drh. Sylvia Supra Utami, Nanda Pradiatz Utama S.H, Muhammad Agil Ramadhan S,IP yang telah memberikan semangat kepada penulis.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika.

5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Kaprodi Akuntansi.

6. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dengan penuh kesabaran selama proses pengerjaan laporan magang ini.

7. Bapak Widhi Widayat, S.E., M.Si., CA, CSFA, Ak. Selaku Kepala Perwakilan BPK RI Perwakilan DIY.

8. Ibu Bernadetta Arum Dati, S.E., M.M., Ak. Selaku Kepala Subauditorat BPK Perwakilan DIY.
9. Ibu Ester Arie Noerachmawati, S.E., M.M. Selaku Kepala Sub Bagian Humas dan TU BPK Perwakilan DIY.
10. Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan DIY Staff Sub Bagian Auditorat dan Sub Bagian Humas & TU.
11. Ibu Farida Sofia Irawati. Selaku Mentor pada Sub bagian Auditorat BPK RI Perwakilan DIY.
12. Ibu Anjari Styoning Tyas S.E., M.Ec.DEV., Ak. Selaku mentor pada Sub Bagian Humas.
13. Dan seluruh jajaran yang ada di BPK RI Perwakilan DIY yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. Sahabat- sahabat saya, Memet, Anang, Rangga, Yumna, Rizky, Adira, Varcen, Naufal, Daffa, Hendy, Anya, Dwik, Apek, Ipah, Ipeh, Igo, dan teman-teman lain yang selalu menasehati, membantu, serta memberikan semangat selama magang maupun proses pembuatan laporan ini.

Akhir kata, semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan magang ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta, 30 Desember 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Laporan Magang.....	7
1.4 Manfaat Karya Ilmiah	7
1.5 Sistematika Laporan	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Atribusi	10
2.2 Pemeriksaan Keuangan Daerah	11
2.3 Opini Audit.....	12
2.4 Temuan Audit	13
2.5 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).....	13
2.6 Independensi Auditor.....	14
2.7 Profesionalisme Auditor	15
2.8 Tekanan Anggaran Waktu.....	16
2.9 Penelitian terdahulu	17
2.10 Hipotesis Penelitian	18
2.11 Kerangka Pemikiran	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22

3.2	Sumber dan Data Penelitian	22
3.3	Teknik Pengumpulan Data	23
3.4	Variable Penelitian.....	24
3.4.1	Variabel Dependen	24
1.	Kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) (Y) 24	
3.4.2	Variabel Independen	25
1.	Independensi Auditor (X_1).....	25
2.	Profesionalisme Auditor (X_2)	26
3.	Tekanan Anggaran Waktu (X_3)	27
3.5	Teknik Analisis Data	29
3.5.1	Uji Kualitas Data	29
3.5.2	Statistik Analisis Deskriptif	30
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.4	Uji Hipotesis.....	31
BAB IV		33
HASIL DAN PEMBAHASAN		33
4.1	Sejarah Perusahaan	33
4.2	Wilyah Kerja Instansi Tempat Magang	35
4.3	Visi, Misi, dan Motto Instansi Tempat Magang.....	36
4.4	Nilai-Nilai Dasar.....	36
4.5	Dasar Hukum.....	37
4.6	Struktur Organisasi	37
4.8	Deskripsi Kegiatan Magang	40
4.9	Rincian Pelaksanaan Magang.....	40
4.10	Outline yang diperoleh.....	50
4.11	Hasil Analisa	51
4.11.1	Uji Validitas	52
4.12	Pembahasan Penelitian.....	62
4.12.1	Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Pemeriksaan LKPD	
	62	

4.12.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualiras Pemeriksaan Atas LKPD.....	63
4.12.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Pemeriksaan Atas LKPD.....	64
BAB V.....	65
KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN.....	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Implikasi.....	65
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.4 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1Tabel 1.1 Opini BPK RI Perwakilan DIY 2020-2021.....	4
Tabel 3. 1 Indikator Kualitas Pemeriksaan Atas LKPD	25
Tabel 3. 2Indikator Independensi Auditor	26
Tabel 3. 3 Indikator Profesionalisme Auditor	27
Tabel 3. 4 Indikator Tekanan Anggaran Waktu	28
Tabel 4. 1 Kegiatan Pelaksanaan Magang	40
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor BPK RI Perwakilan DIY	52
Tabel 4. 3Hasil Uji Validasi	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji f.....	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	60

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi, profesionalisme, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan DIY. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan kuisioner penelitian kepada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan DIY dengan menggunakan metode *total sampling*. Data yang telah dikumpul akan diolah menggunakan SPSS 23. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan atas LKPD, variabel profesionalisme menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pemeriksaan LKPD, dan variabel tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan LKPD.

Kata kunci : Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kualitas Pemeriksaan Atas LKPD

Abstract

This study has purpose to analyze of independence, professionalism, and time budget pressure on the audit quality of local government financial reports (LKPD) at the Supreme Audit Agency (BPK) DIY Representative. This research is included in quantitative research. Collecting data in this study by distributing research questionnaires to auditors who work at BPK RI DIY Representatives

using the total sampling method. The collected data will be processed using SPSS 23. The statistical method used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show that independence has no significant effect on the quality of LKPD examination, the professionalism variable has a significant positive effect on the quality of LKPD examination, and the time budget pressure variable has no significant effect on the quality of LKPD. investigation.

Keywords : Auditor Independence, Auditor Professionalism, Time Budget Pressure, Quality of Examinationa of LKPD.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah lembaga pemerintah yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BPK merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga negara yang secara bebas dan mandiri dalam memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang bertempat di ibukota negara dan memiliki perwakilan masing-masing di setiap provinsi. BPK merupakan satu-satunya pemeriksa keuangan eksternal di Indonesia yang memiliki kewenangan luas untuk memberikan opini/pendapat pada laporan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara. Tugas pemeriksaan BPK meliputi pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan tujuan tertentu (PDTT) sesuai dengan standar pemeriksaan keuangan negara/daerah yang nantinya hasil pemeriksaan diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya untuk ditindaklanjuti. BPK berwenang menilai dan/atau menetapkan jumlah kerugian negara yang diakibatkan oleh perbuatan melawan hukum baik sengaja maupun lalai yang dilakukan oleh bendahara, pengelola keuangan negara, lembaga atau badan yang menyelenggarakan pengelolaan keuangan negara.

Tujuan pemeriksaan pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah ini adalah untuk membantu penegak hukum dalam memberantas

penyalahgunaan dana pemerintah. Padahal dalam kenyataannya seringkali terjadi penyimpangan keuangan negara yang berujung pada kerugian negara. Tindakan korupsi dan juga penyalahgunaan keuangan negara baik oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah menjadi faktor lain dari terjadinya kerugian negara. Keadaan ini tidak terlepas dari dampak adanya nepotisme dalam penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia. Kurangnya keterbukaan baik dari pejabat pengelolaan keuangan negara, maupun keterbukaan dalam penggunaan keuangan negara.

Menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara adalah semua hak dan kewajiban negara yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik negara berhubung dengan hak dan kewajiban tersebut . Ditinjau dari sisi proses, keuangan negara mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan objek keuangan negara mulai dari perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan sampai dengan pertanggungjawaban. Keuangan negara juga mencakup penerimaan dan pengeluaran negara serta penerimaan dan pengeluaran daerah.

Menurut Mardiasmo (2009) Laporan keuangan entitas sektor publik adalah salah satu bagian penting dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas sektor publik. Informasi akuntansi dalam format laporan keuangan merupakan salah satu implikasi terhadap meningkatkan permintaan publik terhadap pelaksanaan akuntabilitas entitas sektor publik . Pengungkapan dalam laporan keuangan oleh pemerintah daerah perlu dilakukan sebagai bentuk dari

pertanggungjawaban atas tata kelola sumber daya pemerintah daerah. Hal tersebut penting sebab pengungkapan menjadi salah satu bagian atau komponen yang perlu disajikan dalam pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan pemda di Indonesia diatur melalui Undang-Undang nomor 17 Tahun 2003. Undang-undang tersebut mewajibkan pemda untuk melaporkan pertanggungjawaban atas penggunaan dan pelaksanaan anggaran dengan menyampaikan laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh lembaga independen negara yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Laporan yang disajikan mencakup Neraca, Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CLAK). Laporan diatas juga diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) nomor 01 tentang penyajian laporan keuangan.

Sebagai institusi yang tidak memiliki tujuan mencari keuntungan, pemerintah daerah mempunyai tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk kesehatan, pendidikan, keamanan, penegakan hukum, transportasi publik, infrastruktur, dan penyediaan barang kebutuhan masyarakat. Pemberian otonomi yang luas dan desentralisasi membuka jalan bagi pemerintah untuk melakukan pengelolaan keuangan daerah yang berorientasi pada kepentingan publik.

Untuk menjadikan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik perlu dibantu dengan cara audit sektor publik yang berkualitas. Jika terdapat kualitas audit sektor publik yang rendah, menunjukkan pula bahwa adanya celah kepada

lembaga pemerintah untuk melakukan penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK RI Perwakilan DIY. Terdapat 6 entitas yang menjadi tanggung jawab dari BPK RI Perwakilan DIY antara lain Pemda DIY, Kota Yogyakarta, Kab.Sleman, Kab.Bantul, Kab.Gunungkidul, dan Kab Kulon Progo. Pada periode 2020- 2021 opini yang diberikan BPK terhadap 6 entitas tersebut Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Meskipun mendapat opini WTP semua daerah tersebut, namun BPK RI Perwakilan DIY menemukan adanya kelemahan pengendalian intern maupun ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan dalam masing-masing laporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 1 1Tabel 1.1 Opini BPK RI Perwakilan DIY 2020-2021

NO	Entitas	Opini	
		2020	2021
1	Pemda DIY	WTP	WTP
2	Kota Yogyakarta	WTP	WTP
3	Kab.Sleman	WTP	WTP
4	Kab.Bantul	WTP	WTP
5	Kab.Gunungkidul	WTP	WTP
6	Kab.Kulon Progo	WTP	WTP

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN : 2017)”menyebutkan bahwa terdapat sejumlah prinsip-prinsip dalam pemeriksaan keuangan negara

sebagai aturan yang harus dimengerti dan dilaksanakan dengan baik oleh pembuat standar dalam penyusunan standar pemeriksaan dan pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan”. Salah satunya kode etik yang terdapat di SPKN (2017) menyebutkan bahwa dalam mewujudkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang independen, perlu memiliki yang namanya integritas dan profesionalisme bagi kepentingan negara, Kode etik yang perlu ditaati ke semua anggota BPK yaitu Independensi, Integritas dan Profesionalisme (Korompis, 2018).

Independensi adalah sikap dan tindakan saat melakukan peninjauan secara obyektif dan tidak berada di bawah kendali siapapun. Auditor harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya. Auditor wajib menerapkan independensi melalui pemikiran (*independence of mind*) dan independensi dalam penampilan (*independence of appearance*).

Profesionalisme adalah kemampuan, keterampilan, dan komitmen profesi untuk melakukan tugas dengan prinsip kehati-hatian (*due care*). Ketelitian dan akurasi, juga mengacu pada standar dan undang-undang yang berlaku. Sikap profesional auditor juga tercermin dalam pengutamaan prinsip skeptisisme profesional (*professional skepticism*) dan prinsip pertimbangan profesional (*professional judgment*) dalam audit. Aturan etika ini diharapkan memungkinkan auditor untuk mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan entitas yang diaudit dan menggunakan penilaian yang baik untuk mengkomunikasikan temuan investigasi mereka dengan menerbitkan laporan auditor.

Tekanan anggaran waktu adalah hal biasa yang dialami auditor. Dengan adanya tekanan waktu dalam menyelesaikan kegiatan audit, membuat para auditor dibuat sibuk agar bekerja dengan tepat waktu serta dituntut untuk disiplin menyelesaikan pekerjaannya. Bagian dari rencana yang digunakan auditor untuk menentukan panduan dalam unit per jam untuk setiap prosedur audit. Jumlah jam kerja harus disertakan dengan penyusunan jadwal kerja yang menunjukkan siapa yang melaksanakan dan berapa lama, kemudian total jam tersebut dianggarkan untuk kategori utama prosedur audit dan disusun dalam bentuk jadwal mingguan. (Mahardani, 2006).

Dari penjelasan diatas peneliti ingin untuk mencoba untuk meneliti juga membahas terkait permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu Auditor Terhadap Kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) (Studi Pada BPK RI Perwakilan DIY)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Independensi auditor BPK-RI Perwakilan DIY berpengaruh pada kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)?
2. Apakah Profesionalisme auditor BPK-RI Perwakilan DIY berpengaruh pada Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)?
3. Pengaruh tekanan anggaran waktu pada auditor BPK-RI Perwakilan DIY pada kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)?

1.3 Tujuan Laporan Magang

Tujuan dari penelitian mengenai Analisis Keahlian Independensi, Profesionalisme, dan Tekanan Anggaran Waktu Pada BPK RI Perwakilan DIY terhadap kualitas Pemeriksaan Atas LKPD adalah :

1. Untuk mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah di BPK Perwakilan DIY.
2. Untuk mengetahui apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah di BPK Perwakilan DIY.
3. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh pada kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah di BPK Perwakilan DIY.

1.4 Manfaat Karya Ilmiah

Berdasarkan kepada perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh independensi, profesionalisme auditor serta tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah yang dipengaruhi oleh independensi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu pada auditor.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi dan patokan serta kontribusi dalam pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Laporan

Dalam laporan ini, sistematika pembahasan terdapat lima bab, masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab 1 ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab ini menjelaskan terkait landasan teori yang akan dipakai untuk memecahkan masalah penelitian, yang meliputi dasar yang digunakan, pengertian LKPD, Pengertian independensi, pengertian profesionalisme, pengertian tekanan anggaran waktu dan hipotesis penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, definisi variable, jenis penelitian, sumber dan data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil-hasil pengelolaan data penelitian sekaligus pembahasannya serta ditambah dengan profil perusahaan dimana penulis melaksanakan program magang.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang berkaitan dengan penelitian dengan penelitian sejenis dikemudian hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan proses dimana seseorang menentukan penyebab dan motif perilaku mereka. Acuan teori ini berkaitan dengan bagaimana seseorang menginterpretasikan sebab-sebab perilaku orang lain atau kehendaknya sendiri yang didefinisikan secara internal, misalnya sifat, kepribadian, sikap, dan lain-lain. Bisa juga faktor eksternal, misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan mempengaruhi perilaku individu tersebut.

Menurut teori ini, ketika seseorang mengamati perilaku orang lain, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut berasal dari dalam (atribut pribadi seperti kemampuan, usaha) atau berasal dari kontrol pribadi itu sendiri dengan keadaan sadar. Jika perilaku berasal dari luar (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca), atau kondisi perilaku yang muncul secara tidak sengaja dipengaruhi dari luar (Purnaditya & Rohman, 2015).

Terdapat tiga faktor yang dapat menentukan internal atau eksternal yaitu (Robbins & Timothy, 2007):

1. Kekhususan, merupakan derajat perbedaan reaksi seorang terhadap berbagi stimulus atau peristiwa yang berbeda-beda. Apakah pelaku yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama dimasa lalu dalam situasi yang berbeda-beda. Bila seseorang memberikan reaksi yang sama

terhadap stimulus yang berbeda-beda, maka dapat dikatakan orang yang bersangkutan memiliki kekhususan yang rendah.

2. Konsensus, dimana jika semua orang mempunyai kesamaan pandangan dalam merespon perilaku seseorang dalam situasi yang sama. Apabila konsensusnya tinggi, maka termasuk atribusi internal. Sebaliknya jika konsensusnya rendah, maka termasuk atribusi eksternal.
3. Konsistensi, dimana jika seseorang menilai perilaku-perilaku orang lain dengan respon sama dari waktu ke waktu. Semakin konsisten perilaku itu, orang akan menghubungkan hal tersebut dengan sebab-sebab internal.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori ini karena akan melakukan studi empiris untuk mengetahui pengaruh suatu faktor-faktor seperti independensi auditor, profesionalisme auditor dan tekanan anggaran waktu yang ada pada auditor terhadap kualitas pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.2 Pemeriksaan Keuangan Daerah

Berdasarkan UU No. 15 Tahun 2004 tentang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, Pemeriksaan merupakan proses identifikasi masalah, analisis, dan evaluasi yang dilakukan secara independen, objektif, dan profesional berdasarkan standar pemeriksaan, untuk menilai kebenaran, kecermatan, kredibilitas, dan keandalan informasi mengenai pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara (Habibi, 2016). Tujuan pemeriksaan (Audit) oleh BPK RI tersebut adalah untuk memberikan opini atau pernyataan profesional

pemeriksa atas tingkat kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah berdasarkan kepada kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan opini yaitu :

1. Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).
2. Efektifitas sistem pengendalian internal.
3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan,
4. Kecukupan pengungkapan (*adequate disclosure*).

Opini audit ini diharapkan dapat mendorong pemerintah daerah untuk memberikan kinerja yang lebih baik, lebih transparan, partisipatif dan bertanggung jawab.

2.3 Opini Audit

Opini adalah pernyataan profesional pemeriksaan atas tingkat kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan pemerintah daerah seperti yang tercantum pada UU pasal 1 ayat 11 No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Dalam melaksanakan tugasnya (audit laporan keuangan), auditor bertanggung jawab membuat laporan audit. Laporan audit adalah alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak pemakai laporan auditan.

Terdapat lima jenis pendapat auditor yang tercantum pada SPAP yaitu :

1. Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) (*Unqualified Opinion*)

2. Wajar dengan Pengecualian (WDP) (*Qualified Opinion*)
3. Tidak Wajar (TW) (*Adverse Opinion*)
4. Tidak Memberi Pendapat (TMP) (*Disclaimer Opinion*)

2.4 Temuan Audit

Sudah dijelaskan sebelumnya di atas tujuan pemeriksaan BPK adalah untuk melakukan pengujian dan mendeteksi salah saji material yang terdapat didalam laporan keuangan. Bila dari hasil pengujian audit ditemukan penyimpangan, BPK berkewajiban melakukan pengungkapan sebagai temuan audit.

Salah saji ini dapat disebabkan oleh kelemahan pengendalian internal maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap informasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pemeriksa harus merancang pemeriksaan untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pemeriksa juga harus waspada terhadap kemungkinan adanya indikasi kecurangan serta ketidakpatuhan.

2.5 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah daerah kepada publik yaitu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dengan tujuan agar dapat menyajikan informasi secara relevan dan juga tepat waktu agar bisa di pergunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban, penilaian kinerja pemerintah, dan alat pengambilan keputusan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun

2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) menjadi acuan dalam penyajian informasi laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipahami. Penyajian informasi tersebut juga perlu disertai dengan pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*) yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan dan juga dapat diungkapkan dalam CaLK ataupun pada lembar muka laporan keuangan. Dalam PP 71 Tahun 2010 ini menjelaskan bahwa CaLK didalamnya meliputi penjelasan dari setiap laporan keuangan dan juga informasi tentang kebijakan akuntansi, informasi lainnya yang harus diungkapkan di dalam SAP untuk menghasilkan kewajaran dalam penyajian laporan keuangan karena salah satu kriteria penyajian informasi keuangan secara wajar di laporan keuangan adalah kecukupan pengungkapan berdasarkan yang telah diatur dalam UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Masing-masing pemerintah daerah yang memiliki pertanggungjawaban terhadap penyusunan laporan keuangan daerah yang telah disusun, untuk laporan keuangan tersebut selanjutnya akan disampaikan kepada DPRD, laporan harus terlebih dahulu diperiksa (diaudit) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) demi memastikan kewajaran informasi yang terdapat dalam keuangan serta kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang telah berlaku.

2.6 Independensi Auditor

Pada Pernyataan Standar Pemeriksaan (PSP 01) auditor harus bersikap independen yang berarti auditor tidak mudah terpengaruh dari dari segi apapun, tidak boleh memihak kepada kepentingan siapapun, dalam melaksanakan

tugasnya. Auditor bukan hanya independen dalam fakta tapi juga dalam penampilan. Independensi menjadi syarat penting akuntan publik untuk menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh entitas kepada pemakai informasi.

Menurut (Mulyadi, 2002), sikap independen tersebut harus meliputi:

1. Independen dalam kenyataan

Independen dalam kenyataan berhubungan dengan sikap mental dan objektif untuk bersikap bebas dari pengaruh keuntungan pribadi. Independensi sikap mental sulit diketahui masyarakat, karena berhubungan dengan kejujuran dalam diri auditor itu sendiri.

2. Independen dalam penampilan

Independen dalam penampilan berarti adanya kesan di masyarakat bahwa auditor harus menghindari faktor-faktor yang dapat meragukan masyarakat terhadap kebebasan auditor. Independen dalam penampilan merupakan syarat agar laporan diaudit dipercaya masyarakat, auditor menghindari keadaan-keadaan yang membuat orang-orang meragukan kebebasan.

2.7 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional menjalankan profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Cara untuk mengukur tingkat profesionalisme bukan hanya dibutuhkan suatu indikator yang merepresentasikan bahwa orang dikatakan profesional. Melainkan dibutuhkan faktor eksternal sebagaimana seorang berperilaku sedang

dalam menjalankan tugasnya. Jadi, Profesionalisme auditor adalah suatu sikap wajib dimiliki semua orang dalam menjalankan profesi sebagai seorang auditor yang bertanggung jawab kepada pemerintah dengan memenuhi kriteria-kriteria dalam profesinya (Simarmata & Sidauruk, 2018).

Profesional merupakan sifat yang berkaitan dengan kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau yang dapat dilakukan oleh seorang profesional (Maharini , Julianto , & Sari Dewi, 2019). Sehingga dengan demikian, profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian ataupun kualitas dari seseorang yang bersifat profesional.

2.8 Tekanan Anggaran Waktu

Auditor seringkali bekerja dengan keterbatasan waktu, untuk itu setiap auditor perlu anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Tekanan anggaran waktu merupakan bentuk tekanan yang muncul dari keterbatasan sumber daya yang diberikan untuk melaksanakan tugas. Dalam artian sumber daya yaitu waktu yang diperlukan dan digunakan oleh auditor dalam melaksanakan audit. Tekanan anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Adanya tenggang waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Koray, 2008).

2.9 Penelitian terdahulu

Pada penelitian Korompis (2018) memutuskan bahwa dalam mewujudkan BPK yang memiliki sikap independensi, integritas dan profesionalisme bagi kepentingan negara, semua anggota BPK dan pemeriksa keuangan negara wajib melaksanakan kode etik dalam mengaudit. Oleh karena itu ketika auditor memiliki independensi, integritas dan profesionalisme yang tinggi, dia mampu memberikan hasil audit yang berkualitas melalui pelaporan yang andal dan kredibel.

Pada penelitian terdahulu mengenai laporan keuangan yang ditulis oleh Mahdalena & Kartini (2017) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang mengungkapkan secara keseluruhan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan publik, maka diperlukan beberapa faktor yang mendukung kualitas audit. Salah satu diantaranya adalah independensi auditor. Sikap ini mengisyaratkan bahwa seorang auditor lebih mementingkan kepentingan umum daripada dirinya dengan mengedepankan sikap jujur kepada semua pihak. Jujur yang dimaksud adalah menjunjung tinggi kepercayaan sebagai amanah yang diberikan padanya. Minimnya sikap jujur berdampak pada kepercayaan masyarakat yang semakin turun apabila terdapat bukti bahwa independensi auditor berkurang.

2.10 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Fokus dari pemeriksaan laporan keuangan untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas adalah kompetensi dan independensi. Dengan artian bahwa auditor yang memiliki jam terbang dalam melakukan pemeriksaan dianggap mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Kapasitas yang auditor miliki itu menjadikan mereka memiliki kemampuan memberikan penjelasan atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dengan cara mengelompokkan kesalahan-kesalahan didasari pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi. Hal ini sependapat pada penelitian dari Mahdalena & Kartini (2017) menyebutkan bahwa independensi auditor mempengaruhi hasil audit yang baik. Untuk meningkatkan sikap independensi auditor sektor publik, maka kedudukan auditor sektor publik harus terbebas dari pengaruh dan campur tangan serta terpisah dari pemerintah, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Independensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

2. Pengaruh Profesionalisme auditor terhadap kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Seorang auditor harus bertindak profesional dalam mereview laporan keuangan. Untuk menjaga profesionalisme sebagai auditor independen, auditor dalam menjalankan fungsi auditnya harus mematuhi standar auditing yang berlaku. Dalam SPKN, pernyataan standar umum ketiga menyebutkan :“dalam melaksanakan pemeriksaan dan penyusunan laporan audit, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesinya dengan cermat dan seksama” (BPK-RI,2007). Menurut Putri (2014) Auditor yang profesional akan menjalankan tanggung jawabnya dengan baik untuk menghasilkan hasil laporan audit yang berkualitas bagi para pemakainya. Ini karena auditor yang profesional tercermin pada dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan pada aturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi, sehingga ia akan menyajikan laporan audit secara tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, ISA 700 dan ISA 705 (ISSAI,2010), serta Bultek SPKN No. 01 (2012) menyatakan bahwa “kecukupan pengungkapan merupakan salah satu kriteria yang wajib menjadi acuan auditor dalam merumuskan opini atas laporan keuangan pemerintah”. Oleh karena itu, secara profesional auditor wajib melakukan pengujian terhadap kecukupan pemeriksaan LKPD dalam artian bahwa penunjukan adanya variasi dalam pertimbangan auditor dalam menetapkan ambang batas kecukupan pemeriksaan LKPD.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H2 : Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

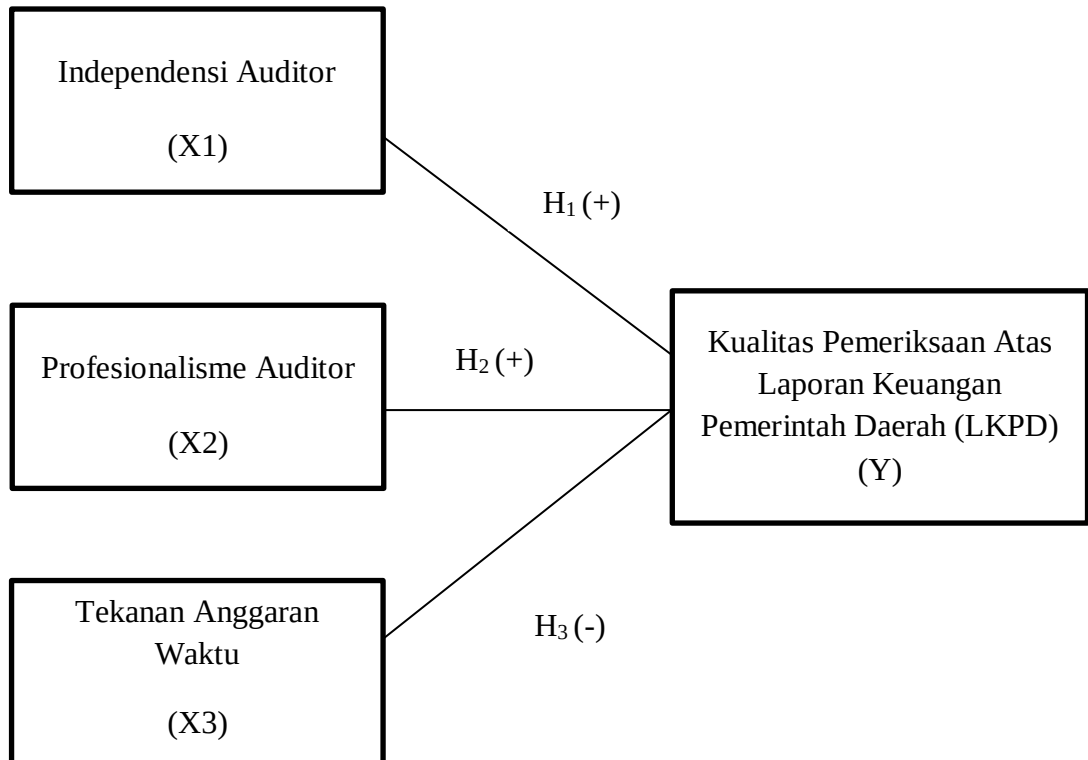
3. Pengaruh Tekanan anggaran waktu terhadap kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)

Tekanan waktu yang dihadapi profesional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan stress yang tinggi dan dapat mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor (Ashari & Prabowo, 2017). Melihat adanya peraturan yang mewajibkan BPK menerbitkan dan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan kepada DPR dan DPD atau DPRD paling lambat 2 (dua) bulan setelah diterimanya laporan keuangan pemerintah/daerah. Auditor akan mendapat beberapa tekanan apabila dalam menjalankan tugasnya terdapat kendala seperti kurangnya auditor dalam suatu tim, sehingga cakupan pendanaan audit dipersempit sehingga memungkinkan akan melakukan (*underreporting of time*) yang disingkat URT. URT merupakan perilaku disfungsional yang dilakukan auditor dengan sengaja memanipulasi catatan waktu audit yaitu tidak melaporkan waktu audit yang sebenarnya atau menggunakan waktu pribadinya atau meminimumkan anggaran waktu yang berlebih (Otley & Pierce 1996).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut

H3 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

2.11 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksaan Keuangan RI Perwakilan D.I.Y yang beralamat di Jalan HOS Cokroaminoto No.52, Kota Yogyakarta. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 1 minggu dari awal dibagikannya kuisioner sampai dengan kuisioner di kembalikan. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan DIY. Jumlah populasi dalam penelitian ini sekitar 40 responden. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Sumber data penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang berupa butir-butir pertanyaan.

3.2 Sumber dan Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini yang di dapat dari responden. Data primer pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Opini dan tanggapan responden atas profesional, independensi dan tekanan anggaran waktu, dari seorang auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan DIY terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah .

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan cara penyebaran kuisioner yang sudah dibuat sedemikian rupa secara terstruktur, yang mana terdapat pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan pengaruh kode etik seorang auditor seperti independensi dan profesionalisme terhadap kualitas pemeriksaan LKPD, serta pengaruh tekanan anggaran waktu yang terdapat pada para auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan DIY terhadap kualitas pemeriksaan LKPD.

Penyebaran dan pengumpulan kuisioner dilakukan melalui google form dalam bentuk link ke auditor BPK RI Perwakilan DIY yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam kuisioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup.

Adapun kriteria dari responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: auditor yang saat ini berkerja di BPK RI Perwakilan DIY. Untuk petunjuk pengisian nantinya responden akan masuk kedalam google form melalui link <https://s.id/PenelitianMagangRahmat> didalamnya terdapat kolom “alternatif jawaban”, atas pernyataan yang ada sesuai dengan kenyataan yang saudara rasakan atau alami dalam instansi atau pekerjaan saudara.

Terdapat lima alternatif pengisian jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

3.4 Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang terikat yang nantinya hasil dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen.

3.4.1 Variabel Dependen

1. Kualitas Pemeriksaan Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) (Y)

Mengingat begitu vital peran yang diemban BPK dalam melakukan pemeriksaan atas pengelolaan keuangan negara/daerah, maka profesionalisme pemeriksa dalam menjalankan tugas menjadi satu hal yang penting. Sementara itu, meskipun telah memiliki sistem yang cukup baik, namun masih terdapat kelemahan diantaranya dalam menentukan komposisi tim dan jangka waktu pemeriksaan dimana belum sepenuhnya mempertimbangkan resiko pemeriksaan dan besarnya anggaran yang diperiksa.

Tabel 3. 1 Indikator Kualitas Pemeriksaan Atas LKPD

No.	Indikator	Referensi
1	Laporan keuangan yang saya periksa sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan	(Hidayah, 2021)
2	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya	(Hidayah, 2021)
3	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya audit selalu dapat dibandingkan dngan laporan keuangan periode sebelumnya	(Hidayah, 2021)
4	Laporan audit yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (<i>feedback value</i>)	(Hidayah, 2021)

3.4.2 Variabel Independen

1. Independensi Auditor (X_1)

Independensi adalah suatu atau posisi dimana auditor tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan auditor tersebut adalah mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu (Pangestika, Taufik, & Silfi, 2014).

Tabel 3. 2 Indikator Independensi Auditor

No.	Indikator	Referensi
1	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih oleh auditor.	(Triananingsih,2007)
2	Saya sebagai auditor memiliki sikap bebas dan tidak memihak dalam penyusunan program audit	(Triananingsih,2007)
3	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan penyelidikan bukti audit terhadap klien	(Triananingsih,2007)
4	Pelaksanaan pemeriksaan yang saya lakukan harus bekerja sama dengan manajerial (objek pemeriksa) selama proses pemeriksaan	(Triananingsih,2007)
5	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan	(Shanaz Rahcel, B 2017)

2. Profesionalisme Auditor (X₂)

Profesionalisme merupakan keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya dengan menerapkan standar baku dalam profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. (Matondang, 2010).

Tabel 3. 3 Indikator Profesionalisme Auditor

No.	Indikator	Referensi
1	Untuk melakukan audit yang baik, saya harus memahami Staandar Akuntansi dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)	(Hidayah, 2021)
2	Auditro dituntut untuk memiliki keperibadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan pertanggungjawaban untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal	(Shanaz Rahcel, B 2017)
3	Untuk melakukan audit, auditor harus mampu dan membuat laporan audt dipresentasikan dengan baik	(Shanaz Rahcel, B 2017)
4	Auditor harus memiliki pendirian yang kuat dalam mempertahankan pendapat yang dia miliki terhadap klien yang diaudit	(Hidayah, 2021)
5	Auditor harus memiliki kemampuan dalam melakukan review analitis	(Hidayah, 2021)
6	Auditor harus menjunjung tinggi tidak berpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi audit	(Hidayah, 2021)

3. Tekanan Anggaran Waktu (X₃)

Tekanan anggaran waktu merupakan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Tekanan anggaran waktu yang ketas menyebabkan menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnnya menurunkan kualitas pemeriksaan. Meskipun tedapat tekanan

anggaean waktu yang ketat, auditor yang selalu memegang teguh pada kode etik nya akan tetap melaksanakan pemeriksaan yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit (Putri Z, 2015).

Tabel 3. 4 Indikator Tekanan Anggaran Waktu

No.	Indikator	Referensi
1	Saya merasa waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban	(Nur Laylani, 2020)
2	Dalam waktu yang terlalu ditentukan, tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya	(Nur Laylani, 2020)
3	Dalam penugasan audit, efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan	(Nur Laylani, 2020)
4	Ditempat saya bekerja, anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat	(Nur Laylani, 2020)
5	Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kualitas audit	(Nur Laylani, 2020)
6	Anggaran waktu yang diberikan terlalu sempit, cenderung memperoleh hasil audit yang tidak maksimal	(Nur Laylani, 2020)
7	Ditempat saya bekerja, kesesuaian penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan	(Nur Laylani, 2020)

3.5 Teknik Analisis Data

Model regresi berganda hasil kesimpulan harus melalui pengujian kualitas data dan pengujian normalitas data, untuk pengujian kualitas data digunakan uji validitas dan uji reabilitas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program SPSS.

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran untuk menunjukkan tingkattingkat kesahihan suatu instrumen. Kesahihan suatu alat ukur merupakan kemampuan alat ukur itu untuk mengukur apa yang sebenarnya harus diukur atau dapat mengukur indikator-indikator suatu obyek pengukuran. Suatu instrumen yang sah mempunyai validitas yang tinggi yang berarti alat ukur yang digunakan sudah tepat. Kesahihan itu perlu sebab pemrosesan data yang tidak sah atau bias akan menghasilkan kesimpulan yang tidak benar (Sukmaningrum 2012).

3.5.1.2 Uji Realibilitas

Menurut (Indriyani et al., 2022) uji reliabilitas berfungsi sebagai alat untuk pengujian kuesioner sebagai sebuah indikator dari variabel. uji Pengujian reliabilitas merupakan salah satu instrumen yang cukup dapat diandalkan sebagai alat penghimpun data. Menurut Ghazali (2018) sebuah instrumen yang dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *coeficient Cronbach Alpha* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,60 jika r dihitung lebih besar disimpulkan instrumen dapat dikatakan andal.

3.5.2 Statistik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang dipeloreh dalam penelitian ini untuk menentukan batas tertinggi dan batas minimum terhadap data agar mendapat gambaran lengkap dari data baik dalam bentuk verbal atau numerik yang berhubungan dengan data yang diteliti.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menjadi persyaratan yang harus dilakukan jika menggunakan analisis regresi berganda dengan basis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik digunakan pada penelitian ini untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang dikumpulkan.

3.5.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel independen. Jika tidak memiliki hubungan diantara variabel independent maka dikatakan model regresi yang baik. Cara mengetahui nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan dasar sebagai berikut :

1. Jika $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

2. Jika nilai $Tolerance < 0,10$ dan $VIF < 10$ maka terdapat multikolinearitas.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini diuji menggunakan model regresi berganda dengan tujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Matondang, 2010). Variabel independen terdiri dari independensi, profesionalisme, dan tekanan anggaran waktu, Sementara untuk variabel dependen adalah kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD).

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel terkait dan seberapa jauh kemampuan model. Dengan range nilai di antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 besar maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel dependen besar maupun sebaliknya.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0.05. Berikut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terpenuhi atau tidak, yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh dari masing-masing variabel independen signifikan atau tidak maka dari itu uji T dibutuhkan dalam penelitian ini. Uji T merupakan alat analisis regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh dari masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil output dari uji T, variabel independen dikatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05. Berikut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Perusahaan

Dikutip dari website resmi BPK "Berdasarkan amanat UUD Tahun 1945 Pasal 23 yang menyebutkan bahwa "Untuk memeriksa tanggung jawab tentang Keuangan Negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang peraturannya ditetapkan dengan Undang-Undang. maka dikeluarkan Surat Penetapan Pemerintah No. 11/OEM tanggal 28 Desember 1946 tentang pembentukan Badan Pemeriksa Keuangan, pada tanggal 1 Januari 1947 yang berkedudukan di kota Magelang. Sebagai Ketua BPK pertama adalah R. Soerasno. Untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya BPK masih menggunakan peraturan perundang-undangan yang dulu berlaku bagi pelaksanaan tugas Algemene Rekenkamer (BPK Hindia Belanda), yaitu ICW dan IAR. Melalui Penetapan Pemerintah Nomor: 6 Tahun 1948 tanggal 6 November 1948 tempat kedudukan BPK dipindahkan dari Magelang ke Yogyakarta, dengan Ketua R. Kasirman yang diangkat berdasarkan SK Presiden RI tanggal 31 Januari 1950 No.13/A/1950 terhitung mulai 1 Agustus 1949 Dengan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia Serikat (RIS) pada tanggal 14 Desember 1949, dibentuk Dewan Pengawas Keuangan, berkedudukan di Bogor. Sebagai Ketua diangkat R. Soerasno mulai tanggal 31 Desember 1949. Kemudian dengan terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1950, maka Dewan Pengawas Keuangan RIS sejak tanggal 1 Oktober 1950 digabung dengan Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan UUDS 1950. Sejak dikeluarkan Dekrit Presiden RI tanggal 5 Juli

1959, Dewan Pengawas Keuangan berdasarkan UUD 1950 kembali menjadi Badan Pemeriksa Keuangan berdasarkan Pasal 23 (5) UUD Tahun 1945. Untuk menyempurnakan Badan Pemeriksaan Keuangan agar menjadi alat kontrol yang efektif maka pada tanggal 12 Oktober 1963, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 7 Tahun 1963 (LN No. 195 Tahun 1963) yang kemudian diganti dengan Undang-Undang (PERPU) Nomor : 6 Tahun 1964 tentang Badan Pemeriksa Keuangan Gaya Baru. Selanjutnya dikeluarkanlah Undang-undang Nomor 17 Tahun 1965 yang antara lain menetapkan bahwa Presiden, sebagai Pemimpin Besar Revolusi pemegang kekuasaan pemeriksaan dan penelitian tertinggi atas penyusunan dan pengurusan Keuangan Negara. Ketua dan Wakil Ketua Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia berkedudukan masing-masing sebagai Menteri Koordinator dan Menteri. Namun oleh MPRS dengan Ketetapan No.X/MPRS/1966 Kedudukan BPK RI dikembalikan pada posisi dan fungsi semula sebagai Lembaga Tinggi Negara. Sehingga UU yang mendasari tugas Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia diatur dengan UU No. 5 Tahun 1973 Tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Sedangkan berdasar Undang-undang No. 15 Tahun 2006 tanggal 30 Oktober 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan, yang menggantikan UU Nomor 5 Tahun 1973, mengamanatkan bahwa BPK memiliki perwakilan di setiap provinsi, sehingga dipecahlah BPK Perwakilan di Yogyakarta menjadi Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi DIY dan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Jawa Tengah”.

4.2 Wilayah Kerja Instansi Tempat Magang

Dikutip dari website BPK ”Wilayah kerja Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi DIY berdasarkan keputusan sekretaris jendral Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor : 1 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelaksanaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 62) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Nomor 1 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pemeriksa Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 197), Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi DIY mempunyai tugas memeriksa dan tanggung jawab pada wilayah Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ini terletak di Jalan HOS Cokroaminoto Nomor 52 Yogyakarta. Kantor BPK ini terdiri dari dua gedung yaitu gedung utama yang mempunyai empat lantai dan gedung Diklat yang mempunyai tiga lantai. Selain gedung tersebut, juga terdapat masjid dan kantin, serta lapangan tenis lantai dan lapangan bola voli. Selain itu juga tersedia berbagai fasilitas lainnya. Awalnya, gedung BPK perwakilan DIY ini gabungan antara BPK Perwakilan Jawa Tengah dan Yogyakarta, namun kini BPK Perwakilan Jawa Tengah mendirikan Kantor BPK sendiri di Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah di Semarang”.

4.3 Visi, Misi, dan Motto Instansi Tempat Magang

Visi

“Menjadi lembaga pemeriksaan keuangan Negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai dasar untuk berperan aktif dalam mendorong terwujudnya tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan”.

Misi

“Memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Memberikan pendapat untuk meningkatkan mutu pengelolaan data tanggung jawab keuangan Negara. Berperan aktif dalam menemukan dan mencegah segala bentuk penyalahgunaan dan penyelewengan keuangan negara”.

4.4 Nilai-Nilai Dasar

1. Integritas

“Membangun nilai integritas dengan bersikap jujur, objektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan”.

2. Independensi

“Menjunjung tinggi independensi, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan/atau organisasi yang dapat mempengaruhi independensi”.

3. Profesionalisme

“Membangun nilai profesionalisme dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar yang berlaku”.

4.5 Dasar Hukum

Dasar hukum yang melandasi Badan Pemeriksa Keuangan adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar 1945
Perubahan Ketiga Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab VIIIA Badan Pemeriksa Keuangan Pasal 23E, 23F, 23G.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. 3.
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksa Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

4.6 Struktur Organisasi

- Kepala Perwakilan : Widhi Widayat, S.E., M.Si., CA, CSFA, Ak
- Kepala Subauditorat : Bernadetta Arum Dati, S.E., M.M., Ak
- Kepala Sekretariat Perwakilan: Drs. Pujo Sumekto
- KSB Humas dan TU : Ester Arie Noerachmawati, S.E., M.M
- KSB SDM : Bambang Purwedi Sugihartono, S.E

- KSB Keuangan : Dewi Wijayanti, S.E., M.M
- KSB Umum dan TI : Martin Ricardo Ferdinandus, S.T., M.M
- KSB Hukum : Cici Sajekti, S.H.

STRUKTUR ORGANISASI PERWAKILAN DIY



Lampiran

Bagan Struktur Organisasi BPK Perwakilan DIY

4.7 Waktu Pelaksanaan Magang

Berdasarkan jadwal pelaksanaan magang yang sudah disetujui dan ditetapkan oleh kantor BPK RI Perwakilan Provinsi DIY, maka penulis melaksanakan praktek magang sesuai jadwal yaitu dari tanggal 05 September sampai dengan 05 Desember 2022. Penulis diberikan tanggung jawab di bagian Subauditorat dan Humas DIY oleh BPK RI Perwakilan Provinsi DIY selama 3

bulan, untuk itu penulis diharapkan dapat berpartisipasi dengan lingkungan kerja di bagian Subauditorat dan Humas DIY tersebut.

Adapun ketentuan jam kerja :

Hari Kerja : Senin - Jumat

Jam Kerja : Senin - Jumat pukul 08:00 s.d 17:00 WIB

Jam Istirahat : pukul 12:00 s.d. 13:00 WIB

WFH tergantung ketentuan

Ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh penulis dan peserta magang lainnya sebagai berikut:

- Datang tepat waktu sesuai ketentuan jam kerja BPK RI Perwakilan Provinsi DIY.
- Berpakaian sopan sesuai ketentuan yang diberikan oleh BPK RI Perwakilan Provinsi DIY.
- Jika ada keperluan dan harus meninggalkan Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi DIY maka peserta magang diharapkan meminta izin terlebih dulu kepada atasan.
- Setiap hari selasa diwajibkan mengikuti kajian rutin di masjid BPK RI Perwakilan DIY

4.8 Deskripsi Kegiatan Magang

Dalam melaksanakan kegiatan magang selama 3 bulan kerja, yaitu dimulai pada tanggal 05 September 2022 s.d. 05 Desember 2022. Sebelum kegiatan magang di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi DIY tersebut dilaksanakan, penulis diberikan bimbingan dan pengarahan oleh Kepala Subag Humas & TU. Bimbingan dan pengarahan yang diberikan meliputi penempatan magang, jadwal magang, pakaian magang, sopan santun, dan disiplin baik dalam hal waktu maupun dalam melakukan segala kegiatan yang diberikan oleh atasan atau pegawai di Subauditorat DIY.

4.9 Rincian Pelaksanaan Magang

Tabel 4. 1 Kegiatan Pelaksanaan Magang

Minggu ke	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Tujuan	Output
1	5-9 September 2022	<ul style="list-style-type: none">- Penerimaan peserta magang serta pemaparan yang dilakukan oleh Kasubag Humas yaitu ibu Ester Arie Noerachmawati, S.E., M.M- Menyusun jadwal magang	<ul style="list-style-type: none">- Mendapat pembekalan terkait oprasional kantor dan etika dalam berbusana selama pelaksanaan magang- Membuat jadwal dalam rangka untuk memudahkan	<ul style="list-style-type: none">- Jadwal pelaksanaan magang- Resume dan PPT SPKN- Quiziz tentang SPKN

		<ul style="list-style-type: none"> - Memahami, meresume, berdiskusi, membuat bahan paparan dan mereview terkait SPKN 2017 - Membuat pertanyaan terkait SPKN 2017 melalui quiz 	<p>pelaksanaan magang</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari SPKN sebagai standar pemeriksaan dan menjadi acuan pada BPK RI 	
2	12-16 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pemaparan SPKN - Menganalisis kasus terkait retribusi - Penyusunan, Mereview setra mencocokkan Data Entitas Pemeriksa (DEP) - Membuat Resume terkait SPAP - Meresume Kajian rutin setiap Selasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Dari pemaparan bertujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman penulisan terkait SPKN 	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil presentasi, tanya jawab - Resume SPAP - 5 studi kasus terkait retribusi pajak dan pendapatan daerah - Hasil resume kajian rutin Selasa

		dengan judul “Waktu yang tidak direkomendasi kan untuk melakukan sholat”		
3	19–23 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume terkait SPAP - Merekap LHP (Bansospol) - Pembuatan buku data entitas - Menganalisis perbedaan antara SPAP dan SPKN - Membantu dalam pembuatan desain buku Ihtisar Hasil Pemeriksaan Daerah (IHPD) - Meresume Kajian rutin setiap Selasa dengan judul 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume SPAP sebagai output dari pemahaman penulis terkait SPAP - Tujuan analisis perbandingan SPAP dan SPKN adalah untuk melihat perbedaan antara standar yang digunakan untuk pemerintah publik dan standar yang digunakan untuk pemeriksaan keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Resume SPAP Hasil analisis perbandingan SPAP dengan SPKN - Desain cover DEP dan IHPD 2022 - Hasil resume kajian rutin Selasa

		<p>“Syarat menjadi imam berjamaah dan 7 syarat menjadi makmum”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu staff TU dalam melakukan uji coba aplikasi BPK “SAPA BPK” 	negara	
4	26-30 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan desain buku IHPD (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah) - Mengoreksi dokumen DEP (Data Entitas Pemeriksaan) - Mengikuti serta membuat resume kajian rutin selasa dengan judul “Tabaruj dalam Pandangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan mengoreksi dokumen DEP yaitu untuk mengecek data keuangan tahun tersebut - Membuat resume SAP bertujuan untuk lebih memahami standar akuntansi pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Desain buku IHPD - Hasil resume kajian rutin selasa - Resume SAP, PSAP 01- Penyajian Laporan

		<p>Islam”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan) terkait PSAP 01- Penyajian Laporan Keuangan dan PSAP 02- Laporan Realisasi Anggaran - Tanggal 1 Oktober mengikuti Upacara Hari Kesaktian Pancasila 		
5	03-07 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan desain buku IHPD (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah) - Melanjutkan Resume dan PPT PSAP 01,02,03,04 - Mengikuti 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume SAP bertujuan untuk lebih memahami standar akuntansi pemerintah 	<ul style="list-style-type: none"> - Resume dan PPT PSAP 01,02,03,04 - Hasil resume kajian rutin selasa

		serta membuat resume kajian rutin selasa		
6	10-14 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan desain buku IHPD (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah) - Melanjutkan Resume dan PPT PSAP 05,06,07 - Mengikuti serta membuat resume kajian rutin selasa - Membuat daftar pengunjung selama Januari-September 2022 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume PSAP bertujuan untuk lebih memahami PSAP per bagian yang mencakup LAK, CALK, Akuntansi Persediaan, Akuntansi Investasi dan Akuntansi Aset Tetap 	<ul style="list-style-type: none"> - Resume dan PPT PSAP 05,06,07 - Poster Daftar Pengunjung Januari-September 2022 - Hasil resume kajian rutin selasa -
7	17-21 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Sub Bagian Humas melakukan kegiatan stock opname 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuannya untuk menghitung barang secara fisik dan menyesuaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Stock Opname Oktober 2022 Perpustakaan BPK RI

		<ul style="list-style-type: none"> - Membantu menginput 10 data buku baru dengan membantu memberi nomor induk dan menempel label sesuai dengan no induknya - Membuat poster Jumat reading day 	<p>ya dengan catatan akuntansi</p>	<p>Perwakilan DIY</p> <ul style="list-style-type: none"> - Poster Jumat Reading Day
8	24-28 Oktober 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu Sub Bagian Humas melakukan kegiatan stock opname - Membantu menginput 10 data buku baru dengan membantu memberi nomor induk dan menempel label sesuai dengan no 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuannya untuk menghitung barang secara fisik dan menyesuaikan dengan catatan akuntansi - Tujuan pengklasifikasi an buku sesuai dengan komponennya adalah untuk memisahkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Data Stock Opname Oktober 2022 Perpustakaan BPK RI Perwakilan DIY - Data Koponen 1,2,3 - Hasil Resume Kajian rutin selasa

		induknya - Membantu pengklasifikasian buku sesuai komponennya - Mengikuti Upacara Hari Sumpah Pemuda	buku referensi dengan buku lainnya	
9	01-04 November 2022	- Membantu pengklasifikasian buku sesuai komponennya - Membantu pencocokan data komponen 5 milik pusat dengan milik Perpustakaan BPK RI Perwakilan DIY - Input judul buku Stok Opname - Mengikuti serta membuat resume kajian	- Tujuan pengklasifikasi an buku sesuai dengan komponennya adalah untuk memisahkan buku referensi dengan buku lainnya - Tujuan pencocokan data tersebut adalah untuk mengecek apa saja komponenkomponen yang ada di pusat yang belum ditambahkan	- Data komponen 5 - Hasil resume kajian rutin selasa

		rutin selasa dengan judul “Tata Cara Pengurusan Jenazah”		
10	07-11 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 30 soal pilihan ganda terkait SPAP 11 dan SPAP 12 - Mengikuti serta membuat resume kajian rutin selasa dengan judul “Zakat” - Membuat 13 soal Buletin Teknis 20 dan 16 terkait Kerugian negara/daerah dan akuntansi piutang berbasis akrual 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan membuat soal-soal tersebut adalah untuk membantu menguji diri seberapa jauh pemahaman penulis terhadap SPAP dan Buletin Teknis 	<ul style="list-style-type: none"> - 30 soal pilihan ganda SPAP 11 dan SPAP 12 - Hasil resume kajian rutin selasa - 13 soal Buletin Teknis 20 dan 16
11	14-18 November 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi komponen klasifikasi perpus 	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan membuat komponen pengklasifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Data komponen klasifikasi - Laporan

		<ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan tengah magang - Membuat tugas P2 terkait Kinerja RSUD Kota Yogyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> - an untuk akreditasi perpustakaan - Tujuan membuat laporan tengah magang sebagai sarana untuk mengkomunikasikan kegiatan yang dilakukan selama magang 	tengah magang
12	21-25 Nov	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan data BMN pusat dengan cek fisik - Menyelesaikan tugas P2 terkait Kinerja RSUD Kota Yogyakarta 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengecek apakah data fisik sudah sesuai dengan data di BMN pusat - Tujuan membuat P2 adalah sebagai sarana pembelajaran untuk memahami bagaimana cara merancang program 	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang BMN dan fisik yang sudah dicek - P2 (Program Perencanaan Kinerja pada RSUD Kota Yogyakarta)

			pemeriksaan sebelum kita melakukan pemeriksaan tersebut	
13	28 November- 02 Desember 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan data BMN pusat dengan cek fisik - Merevisi Buku IHPD - Memeringkatkan pengunjung Perpus BPK Perwakilan DIY 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengecek apakah data fisik sudah sesuai dengan data di BMN pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Data yang BMN dan fisik yang sudah dicek

4.10 Outline yang diperoleh

Berikut ini merupakan output yang diperoleh penulis selama kegiatan magang berlangsung di Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Daerah Istimewa Yogyakarta:

1. Pemahaman mengenai Standar Pemeriksa Keuangan Negara (SPKN)
2. Pemahaman mengenai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)
3. Pemahaman mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)
4. Pemahaman mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP)
5. Analisis studi kasus retribusi, pajak, dan pendapatan daerah

6. Poster Jumat Reading Day
7. Poster Daftar pengunjung
8. Desain buku IHPD 2022 (Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Daerah)
9. Desain cover DEP (Data Entitas Pemeriksaan)
10. Hasil Pemeriksaan LPJ Banparpol (Bantuan Partai Politik)
11. Data Stock Opname Oktober 2022 Perpustakaan BPK RI Perwakilan DIY
12. Proposal Program Pemeriksaan (P2) Atas Kinerja
13. Kajian Rutin Selasa

Link Google Drive :

<https://drive.google.com/drive/folders/1iboHKnwagqjm1Q5jwibxP7TWyU3cxID?usp=sharing>

Link Desain Buku IHPD :

https://www.canva.com/design/DAFNAdGaU7Q/gKGIp8avZngrBQ66vJmFg/edit?utm_content=DAFNAdGaU7Q&utm_campaign=designshare&utm_medium=link2&utm_source=sharebutton

4.11 Hasil Analisa

Deskripsi responden terdiri dari uraian hasil pengumpulan jawaban kuisioner yang telah di isi oleh responden. Responden dalam penelitian ini yaitu auditor BPK RI Perwakilan DIY sebanyak 35 orang. Dari total 35 kuesioner yang penulis miliki, semuanya dapat diolah untuk penelitian.

1. Karakteristik Responden berdasarkan lama bekerja sebagai auditor BPK

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor BPK RI Perwakilan DIY

Lama Bekerja	Jumlah	%
< 5 Tahun	5	14,7%
> 5 Tahun	29	85,3%

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa responden dengan lama bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 5 responden atau 14,7% dan lama bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 85,3% atau 29 orang.

4.11.1 Uji Validitas

Dalam pengujian validitas atas 34 responden memakai aplikasi IBM SPSS versi 23 dengan mengkorelasikan bivariate diantara skor dari masing-masing instrumen yang telah ditabulasikan dengan seluruh skor total keseluruhan masing-masing instrumen variabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka setiap instrumen pertanyaan dapat dinyatakan valid, apabila sebaliknya maka instrumen dinyatakan tidak valid. Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini

Tabel 4. 3Hasil Uji Validasi

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,796	0,339	Valid
X1.2	0,881	0,339	Valid
X1.3	0,739	0,339	Valid

X1.4	0,700	0,339	Valid
X1.5	0,773	0,339	Valid
X2.1	0,657	0,339	Valid
X2.2	0,953	0,339	Valid
X2.3	0,860	0,339	Valid
X2.4	0,893	0,339	Valid
X2.5	0,866	0,339	Valid
X2.6	0,777	0,339	Valid
X3.1	0,654	0,339	Valid
X3.2	0,663	0,339	Valid
X3.3	0,750	0,339	Valid
X3.4	0,482	0,339	Valid
X3.5	0,650	0,339	Valid
X3.6	0,726	0,339	Valid
X3.7	0,576	0,339	Valid
Y.1	0,894	0,339	Valid
Y.2	0,835	0,339	Valid
Y.3	0,896	0,339	Valid
Y.4	0,877	0,339	Valid

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3 diperoleh nilai r-hitung dari semua item pada variabel independensi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu dan Kualita Pemeriksaan Atas LKPD memiliki nilai r hitung > dari r tabel yaitu sebesar 0,339 yang artinya seluruh pertanyaan yang ada dalam kuisiонер dapat dikatakan valid.

4.11.2 Uji Reabilitas

Menurut Ghazali (2018) sebuah instrumen yang dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan *coeficient Cronbach Alpha* dengan taraf signifikansi 5%

atau 0,60 jika r dihitung lebih besar disimpulkan instrumen dapat dikatakan andal.

Hasil dari uji reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reabilitas

Item	Cronbach's Alpha	Standar Koefisien	Keterangan
X1.1	0,857	0,6	Reliabel
X1.2	0,856	0,6	Reliabel
X1.3	0,863	0,6	Reliabel
X1.4	0,859	0,6	Reliabel
X1.5	0,861	0,6	Reliabel
X2.1	0,861	0,6	Reliabel
X2.2	0,857	0,6	Reliabel
X2.3	0,855	0,6	Reliabel
X2.4	0,856	0,6	Reliabel
X2.5	0,856	0,6	Reliabel
X2.6	0,859	0,6	Reliabel
X3.1	0,864	0,6	Reliabel
X3.2	0,871	0,6	Reliabel
X3.3	0,856	0,6	Reliabel
X3.4	0,870	0,6	Reliabel
X3.5	0,870	0,6	Reliabel
X3.6	0,864	0,6	Reliabel
X3.7	0,866	0,6	Reliabel
Y.1	0,858	0,6	Reliabel
Y.2	0,858	0,6	Reliabel
Y.3	0,857	0,6	Reliabel
Y.4	0,855	0,6	Reliabel

Dari keterangan Tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Dapat disimpulkan bahwa variabel (independensi, profesionalisme, tekanan anggaran waktu, dan kualitas pemeriksaan (LKPD) bisa diaktakan reliabel.

4.11.3 Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran untuk mendeskripsikan suatu data. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	Indepedensi Audirtor (X1)	Profesionalisme Auditor (X2)	Tekanan Anggaran Waktu (X3)	Pemeriksaan Atas LKPD (Y)
Valid	34	34	34	34
Missing	0	0	0	0
Mean	4,6	4,7	3,6	4,5
Std. Deviation	0,45067	0,43205	0,75000	0,48075
Variance	0,203	0,187	0,562	0,231
Range	1,60	1,50	3,71	1,50
Minimum	3,40	3,50	1,14	3,50
Maximum	5,00	5,00	4,86	5,00
Avarage	4,6	4,7	3,6	4,5

Dalam melakukan analisis, penulis menentukan kategori yang digunakan untuk penilaian. Kategori penelitian ini adalah penilaian responden saat memberi penilaian terendah sebesar 1 (sangat tidak setuju) dan tertinggi sebesar 5 (sangat setuju).

$$\text{Interval} = \text{Maksimum} - \text{Minimum} / \text{Jumlah Pilihan} = 5-1/5=0,8$$

Skor rata-rata 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju

Skor rata-rata 1,81 – 2,61 = Tidak Setuju

Skor rata-rata 2,62 – 3,42 = Netral

Skor rata-rata 3,43 – 4,23 = Setuju

Skor rata-rata 4,24 – 5,04 = Sangat Setuju

1. Variabel independensi memiliki nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 3,4. Lalu pada nilai rata-rata diperoleh sebesar 4,6 yang menjelaskan bahwa rata-rata penilaian atas keseluruhan responden memilih “sangat setuju” atas dasar skala kuesioner.

2. Variabel profesionalisme memiliki nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 3,5. Lalu pada nilai rata-rata diperoleh sebesar 4,7 yang menjelaskan bahwa rata-rata penilaian atas keseluruhan responden memilih “sangat setuju” atas dasar skala kuesioner

3. Variabel tekanan anggaran waktu memiliki nilai tertinggi 4,8 dan nilai terendah 1,1. Lalu pada nilai rata-rata diperoleh sebesar 3,6 yang menjelaskan bahwa rata-rata penilaian atas keseluruhan responden memilih “setuju” atas dasar skala kuesioner.

4. Variabel kualitas pemeriksaan atas LKPD memiliki nilai tertinggi 5 dan nilai terendah 3,5. Lalu pada nilai rata-rata diperoleh sebesar 4,5 yang menjelaskan bahwa rata-rata penilaian atas keseluruhan responden memilih “sangat setuju” atas dasar skala kuesioner.

4.11.4 Uji Asumsi Klasik

4.11.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dikarenakan uji ini lebih relevan dibandingkan dengan uji grafik. Apabila hasil menunjukkan nilai signifikansi $>0,05$ *level of significant* maka pola terdistribusi normal dan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,15072079
Most Extreme Differences	Absolute	0,183
	Positive	0,087
	Negative	-0,183
Test Statistic		0,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

Pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan *Asimp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,006 yang mana lebih besar dari 0,05. Diambil kesimpulan bahwa data ini terdistribusi normal.

4.11.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik

yaitu regresi yang tidak memiliki korelasi diantara variabel independennya dengan melihat tingkat *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10,00.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,025	2,409		0,426	0,673		
	Independensi Auditor (X1)	0,160	0,156	0,188	1,027	0,313	0,356	2,805
	Profesionalisme Auditor (X2)	0,469	0,138	0,632	3,388	0,002	0,343	2,919
	Tekanan Anggaran Waktu (X3)	0,013	0,042	0,036	0,321	0,750	0,926	1,080

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Tolerance ketiga variable > dari 0,10 dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) < dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.11.5 Uji Hipotesis

4.11.5.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menghitung setiap variabel independen yaitu independensi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kualitas pemeriksaan LKPD

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	0,642	0,606	1,207
a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu (X3), Independensi Auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2)				

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai Adjusted R Square (R^2) yaitu sebesar 0,642 atau 64,2% variabel independen yaitu independensi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu mampu mempengaruhi kualitas pemeriksaan atas LKPD. Sedangkan 35,8% menjelaskan variabel lain yang tidak dimasukan kedalam model penuelitian tertulis.

4.11.5.2 Uji Simultan (uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari sebuah model regresi. Menurut Ghozali (2018) sebuah model regresi dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan sebagai penelitian jika nilai sig F < 0,05. Hasil pengujian F simultan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji f

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,332	3	26,111	17,926	,000 ^b
	Residual	43,697	30	1,457		
	Total	122,029	33			
a. Dependent Variable: Pemeriksaan Atas LKPD (Y)						

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu (X3), Independensi Auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2)

Merujuk dari Tabel 4.9 hasil pengujian f simultan diatas dapat diperoleh informasi bahwa ketiga variabel independen yaitu independensi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu memiliki nilai signification $0,000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa uji f lolos dan layak untuk digunakan.

4.11.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait. Hasil uji t-test dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,025	2,409		0,426	0,673
	Independensi Auditor (X1)	0,160	0,156	0,188	1,027	0,313
	Profesionalisme Auditor (X2)	0,469	0,138	0,632	3,388	0,002
	Tekanan Anggaran Waktu (X3)	0,013	0,042	0,036	0,321	0,750
a. Dependent Variable: Pemeriksaan Atas LKPD (Y)						

Pada tabel diatas dapat diuji hupotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD)

Ho : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas pemeriksaan LKPD

H1 : $b_1 \neq 0$ ada pengaruh independensi auditor terhadap kualitas pemeriksaan LKPD

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.10, diperoleh nilai p-value hasil uji t dari variabel independensi auditor sebesar 0,313. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,313 > 0,05$), Maka H1 tidak didukung oleh data yang berarti independensi tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD)

Ho : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap terhadap pemeriksaan LKPD

H1 : $b_1 \neq 0$ ada pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas pemeriksaan LKPD

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.11, diperoleh nilai p-value hasil uji t dari variabel profesionalisme auditor sebesar 0,002. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,002 < 0,05$), Maka

H2 didukung oleh data yang berarti profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Pengaruh tekanan anggaran waktu auditor terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD)

Ho : $b_1 = 0$ Tidak ada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas pemeriksaan LKPD

H1 : $b_1 \neq 0$ ada pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas pemeriksaan LKPD

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.10, diperoleh nilai p-value hasil uji t dari variabel tekanan anggaran waktu auditor sebesar 0,750. Dikarenakan nilai p value lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0,750 > 0,05$), Maka H3 tidak didukung oleh data yang berarti tekanan anggaran waktu tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah.

4.12 Pembahasan Penelitian

4.12.1 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Pemeriksaan LKPD

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 di atas yang memberikan informasi bahwa variabel independen independensi memiliki nilai signifikan $0,313 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah.

Menurut penelitian Indawati & Eveline (2016) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap pemeriksaan atas laporan keuangan. Pengaruh positif yang berarti semakin tinggi independensi dari auditor, maka akan semakin baik dalam melaksanakan pemeriksaan yang akan menghasilkan opini yang baik dan tidak menyesatkan bagi para pengguna laporan keuangan tersebut.

Namun pada penelitian ini, memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, meskipun begitu hal tersebut bisa di maklumi karena Independensi auditor akan menurun/dipertanyakan apabila ada faktor-faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini termasuk lama hubungan dengan auditee. Menurut penelitian (Dahlan , 2013) menunjukan bahwa semakin lama hubungan kerja aditor dengan klien akan memunculkan sifat saling membutuhkan yang membuat hubungan auditor dengan klien seperti hubungan kerja hal tersebut bisa mempengaruhi keputusan audit dari auditor.

4.12.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualiras Pemeriksaan Atas LKPD

Merujuk dari Tabel 4.10 diatas dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikan variabel profesionalisme $0,002 < 0,05$ yang bisa disimpulkan bahwa profesionalisme auditor terhadap kualitas pemeriksaan atas LKPD berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochamad (2011) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam hal ini

seorang auditor yang bekerja memberikan jasa kepada klien harus bersikap profesional agar pekerjaan yang jalannya memberikan hasil yang maksimal.

4.12.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Pemeriksaan Atas LKPD

Merujuk dari Tabel 4.10 diatas dapat diperoleh informasi bahwa nilai signifikan variabel profesionalisme $0,750 > 0,05$ yang bisa disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu terhadap kualitas pemeriksaan atas LKPD tidak berpengaruh. Artinya semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang di dapat auditor tidak berpengaruh dalam menentukan kualitas pemeriksaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri Z (2015) tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Meskipun tekanan anggaran waktu tergolong cukup tinggi dan rata-rata auditor pernah merasakan dalam penugasan, akan tetapi hal itu tidak menjadi penyebab dalam melaksanakan pemeriksaan. Karena disetiap pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah anggaran waktu telah dirancang dan dikomunikasikan bersama agar para auditor tersebut menjalankan pemeriksaan maksimal.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pengaruh independensi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah daerah pada BPK RI Perwakilan DIY yaitu sebagai berikut:

1. Independensi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan atas LKPD.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan atas LKPD.
3. Tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas pemeriksaan atas LKPD.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan pada BPK RI Pusat maupun Perwakilan untuk menjaga dan terus meningkatkan kualitas pemeriksaan dengan menjaga dan terus menerapkan sikap integritas, independensi serta profesionalisme auditor. Dengan terus menerapkan serta meningkatkan kode etik tersebut maka kualitas hasil dari pemeriksaan akan maksimal dan berkualitas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian ini memiliki keterbatasan untuk memperkuat dalam penelitian antara lain :

1. Penelitian ini hanya mencakup auditor yang bekerja pada PBK RI Perwakilan DIY sebagai responden.
2. Variabel independen dalam penelitian hanya terdapat 3 variabel yaitu independensi, profesionalisme dan tekanan anggaran waktu.
3. Data yang diperoleh hanya berdasarkan persepsi masing masing responden dan tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan persepsi dengan keadaan yang sebenarnya.

5.4 Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut.

1. BPK RI Perwakilan DIY terus meningkatkan tingkat independensi auditornya dalam melaksanakan pemeriksaan agar nantinya hasil dari pemeriksaan dapat digunakan dan bermanfaat bagi orang banyak.
2. BPK RI Perwakilan DIY terus meningkatkan profesionalisme auditor agar kedepannya kualitas hasil dari pemeriksaan laporan keuangan semakin maksimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan dan menambah variabel-variabel lain diluar dari variabel yang telah diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, R., Anugrah, R., & Zulbahridar. (2016). Analisis Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Audit Behavior : Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Sumatera). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 2, April 2016 : 114-128.
- Ashari, A., & Prabowo, T. W. (2017). Pengaruh Tekanan Dan Lama Penugasan Terhadap Independensi Auditor Eksternal Pemerintah. *Diponegoro jurnal of accounting*.
- Chusaeri, M. R. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jbptunikompp*.
- Dahlan , A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor.
- Girsang, H. A., & Yuyetta, E. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada LKPD Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2010-2012). *Dipeonegoro Journal of Accounting*, Vol. 4, pp. 166-176.
- Habibi, M. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Temuan Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Kalimantan Timur. *INA-Rxiv Papers*, 58.
- Herawati. (2019). Pengaruh Karakteristik Dan Kompleksitas Terhadap pengungkapan Laporan Keuangan.
- Hidayah, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Due Profesional Care Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan DIY). *Jurnal UIN Suska Riau*.
- Hilmi, A. Z., & Martani, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi. *educipta*.
- Indawati, W., & Eveline, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01*, 1-33.

- Iqbal , M. (2014). Apakah Kecukupan Pengungkapan LKPD Dipertimbangkan dalam Perumusan Opini Audit BPK? (Studi Kasus di Indonesia). *Accounting and Business Information System Journal Vol 2, No 4* , 45.
- Korompis, C. W. (2018). Pengaruh Aturan Erika Terhadap Kualitas audit Yang Dimediasi Oeh Pengendalian Mutu (SURVEI PADA AUDITOR BPK RI). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Mahardani, K. Y. (2006). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Vol 6, No 2 (2006): Jurnal Maksi*.
- Maharini , I. A., Julianto , P., & Sari Dewi, G. (2019). Analisis Pengaruh Professionalsime Dan Independensi Organisasi BPK Terhadap Kepercayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol: 10 No.1*, 160.
- Mahdalena , & Kartini. (2017). Hubungan Pengungkapan dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmuah Akuntansi Peradaban*.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta.
- Matondang, J. (2010). Pengaruh Pengalaman Audit, Independensi Dan Keahlian Profesional Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta).
- Mochamad, I. (2011). Pengaruh Profesionalisme, Karakteristik Personal Auditor, Dan Batas Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit . *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 131.
- Muhayoca, R., & Arinani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, INdependensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansii*, 31-40.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otley, D.T, & Pierce, B.J. (1996). Audit Time Budget Pressure: Consequence and Antecedents. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*.
- Pangestika, W., Taufik, T., & Silfi, A. (2014). Pengaruh Keahlian Profesionalisme, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap

Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau). *Jom Fekon Vol. 1 No. 2*.

Purnaditya, R. R., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris pada Wp Op yang Melakukan Kegiatan Usaha di Kpp Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal of Accounting Vol.4 No.4*, 1-11.

Putri , K. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi Dan Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). *skripsi UNP*, 24.

Putri Z, D. R. (2015). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Fee Audit dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2*, 1806.

Robbins, S. P., & Timothy, J. T. (2007). *Organizational Behavior edisi 12*. Ney Jersey: New Jersey : Pearson.

Setyorini, A. I. (2011). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Aditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variable Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang).

UtamiI, S. R., & Sulardi. (2019). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah, Opini Audit, dan Rasio Kemandirian Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah . *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.

LAMPIRAN



BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Jalan HOS Cokroaminoto Nomor 52 Yogyakarta 55244 Telepon (0274) 563635

SURAT KETERANGAN
Nomor: 09/KET/XVIII.YOG/01/2023

Kami yang bertandatangan dibawah ini,

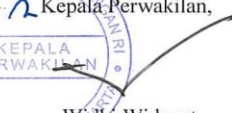
Nama : Widhi Widayat
NIP : 196908041997031005
Jabatan : Kepala Perwakilan BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini;

No	Nama Mahasiswa	NIM	Prodi	Universitas
1	Rahmat Gangsar Rizky	19312200	Akuntansi	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan praktek kerja lapangan/PKL Magang dengan **BAIK** terhitung mulai 5 September 2022 sampai dengan 5 Desember 2022 pada kantor BPK Perwakilan Provinsi D.I.Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2023
Kepala Perwakilan,

Widhi Widayat
NIP 196908041997031005 



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
Jalan HOS Cokroaminoto Nomor 52 Yogyakarta 55244 Telepon (0274) 563635

Nomor : 146/S/XVIII.YOG/08/2022
Perihal : Ralat Jawaban Izin Magang

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Kepada

Yth. Kepala Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Di Tempat

Sehubungan surat Saudara nomor 040/Prodi.Akt/Magang-Mandiri/VI/2022 tanggal 11 Agustus 2022, perihal Permohonan Magang Mahasiswa pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, atas nama :

No	Nama	No. Mahasiswa	Prodi
1.	Adira Nisrina Setyaningsih	19312212	Akuntansi
2.	Yumna Rizqi Ramadhan	19312198	Akuntansi
3.	Rizqi Akbar Romadhoni	19312020	Akuntansi
4.	Rahmat Gangsar Rizky	19312200	Akuntansi

kami memberikan ijin untuk melakukan kegiatan magang kurang lebih selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal 5 September 2022 s.d. 5 Desember 2022, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati ketentuan/tata tertib yang berlaku di lingkungan BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Wajib menyerahkan laporan magang kepada kami.
3. Dalam melaksanakan kegiatan magang tidak dipungut biaya.
4. Selama kegiatan magang mahasiswa diwajibkan melaksanakan protokol kesehatan dan magang dilaksanakan secara *hybrid*.
5. Wajib menyampaikan bukti swab antigen yang masih berlaku sebelum melaksanakan kegiatan magang.
6. Pada saat awal dan akhir magang agar dapat didampingi oleh Dosen Pembimbing Magang atau pihak kampus yang terkait dengan pemagangan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Kepala Perwakilan
PERWAKILAN
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA
Widhi Widayat
NIP 196908041997031005

Lampiran 1
KUISIONER PENELITIAN

KUISIONER

ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD)

(Studi Pada BPK-RI Perwakilan DIY)

Assalamualaikum Wr.Wb.

Salam Sejahtera

Perkenalkan saya Rahmat Gangsar Rizky, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Alhamdulillah pada saat ini sedang melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Magang dengan judul "**ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD) (Studi Pada BPK-RI Perwakilan DIY)**". Sehubungan dengan maksud tersebut, ditengah kesibukan saudara/i saya mohon ketersediaan waktu saudara/i untuk mengisi kuissoner ini. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pernyataan, yang diharapkan adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi dan pengalaman saudara/i alami. Seluruh data dan informasi responden akan dijaga kerahasiaannya.

Kriteria responden:

1. Auditor yang saat ini bekerja di BPK RI Perwakilan DIY

Link kuesioner dapat diakses melalui : <https://s.id/PenelitianMagangRahmat>

Terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya,

Rahmat Gangsar Rizky

A. PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk pengisian kuisioner bagian II:

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan keadaan Anda secara objektif dengan memberikan tanda pada salah satu kriteria yang paling mewakili diri anda untuk setiap pertanyaan dibawah ini!
3. Terdapat lima alternatif pengisian jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

4. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar ataupun salah melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian anda terhadap isi setiap pernyataan.
5. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis saja. Identitas diri anda akan dirahasiakan dan hanya diketahui oleh peneliti.

B. PERTANYAAN

1. Independensi Auditor (X_1)

Pilih jawaban yang paling anda anggap sesuai, berikan tanda (√) pada kolom isian.

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih oleh auditor.					
2	Saya sebagai auditor memiliki sikap bebas					

	dan tidak memihak dalam penyusunan program audit					
3	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan penyelidikan bukti audit terhadap klien					
4	Pelaksanaan pemeriksaan yang saya lakukan harus bekerja sama dengan manajerial (objek pemeriksaan) selama proses pemeriksaan					
5	Pelaporan yang saya lakukan harus bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan					

2. Profesionalisme Auditor (X₂)

Pilih jawaban yang paling anda anggap sesuai, berikan tanda (√) pada kolom isian.

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Untuk melakukan audit yang baik, saya harus memahami Staandar Akuntansi dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)					
2	Auditro dituntut untuk memiliki keperibadian yang dilandasi oleh sikap jujur, berani, bijaksana dan pertanggungjawaban untuk membangun kepercayaan guna memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal					

3	Untuk melakukan audit, auditor harus mampu dan membuat laporan audit dipresentasikan dengan baik					
4	Auditor harus memiliki pendirian yang kuat dalam mempertahankan pendapat yang dia miliki terhadap klien yang diaudit					
5	Auditor harus memiliki kemampuan dalam melakukan review analitis					
6	Auditor harus menjunjung tinggi tidak berpihakan profesional dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data/informasi audit					

3. Tekanan Anggaran Waktu (X₃)

Pilih jawaban yang paling anda anggap sesuai, berikan tanda (√) pada kolom isian.

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya merasa waktu yang dibutuhkan terlalu sempit, sehingga terasa cukup berat atas beban pekerjaan yang saya emban.					
2	Dalam waktu yang terlalu ditentukan, Tugas yang diberikan belum sepenuhnya dapat saya kerjakan dengan sebaik-baiknya.					
3	Dalam penugasan audit, Efisiensi dalam pekerjaan proses audit sangat ditekankan.					
4	Ditempat saya bekerja, anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat.					

5	Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kualitas audit.					
6	Anggaran waktu yang diberikan terlalu sempit cenderung memperoleh hasil audit yang tidak maksimal.					
7	Ditempat saya bekerja,kesesuai penugasan audit dengan anggaran waktu dijadikan indikator penilaian kinerja dari atasan.					

4. Kualitas Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) (Y)

Pilih jawaban yang paling anda anggap sesuai, berikan tanda (√) pada kolom isian.

NO	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Laporan keuangan yang saya audit sesuai dengan SAP, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan					
2	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.					
3	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya audit selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					

4	Laporan audit yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (<i>feedback value</i>).					
---	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2
Tabulasi Data

Statistics

		Avarage X1	Avarage X2	Avarage X3	Avarage Y1
N	Valid	34	34	34	34
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,6412	4,7255	3,6008	4,5956
Std. Deviation		,45067	,43205	,75000	,48075
Variance		,203	,187	,562	,231
Range		1,60	1,50	3,71	1,50
Minimum		3,40	3,50	1,14	3,50
Maximum		5,00	5,00	4,86	5,00

Responde n	Independensi Auditor (X1)						
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total X1	Avarage
1	5	5	5	4	5	24	4,8
2	5	5	5	5	5	25	5
3	4	4	4	4	4	20	4
4	4	5	5	4	5	23	4,6
5	5	5	5	5	5	25	5
6	4	5	5	5	5	24	4,8
7	3	3	4	4	4	18	3,6
8	5	5	5	4	5	24	4,8
9	4	4	5	4	4	21	4,2
10	5	5	5	4	4	23	4,6
11	5	5	5	5	5	25	5
12	5	5	5	5	5	25	5
13	3	5	5	5	5	23	4,6
14	4	4	5	4	5	22	4,4
15	5	5	5	5	5	25	5
16	4	4	4	4	5	21	4,2
17	2	3	4	4	4	17	3,4
18	5	4	4	5	5	23	4,6
19	5	5	5	5	5	25	5
20	5	5	5	5	5	25	5
21	5	5	5	4	5	24	4,8
22	4	5	5	5	5	24	4,8
23	5	5	5	5	5	25	5
24	4	4	4	4	5	21	4,2
25	4	4	2	4	4	18	3,6

26	5	4	4	5	5	23	4,6
27	5	5	5	5	5	25	5
28	5	5	5	5	5	25	5
29	5	5	5	5	5	25	5
30	5	5	5	5	5	25	5
31	5	5	5	5	5	25	5
32	5	4	4	5	5	23	4,6
33	5	4	4	5	5	23	4,6
34	5	5	5	5	5	25	5
Rata- rata							4,6

Responden	Profrsionalisme Auditor (X2)							
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Total X2	Avarage
1	4	5	5	5	5	5	29	4,8
2	5	5	5	5	5	5	30	5
3	4	4	4	4	4	4	24	4
4	5	5	5	5	5	5	30	5
5	5	5	5	5	5	5	30	5
6	5	5	5	5	5	5	30	5
7	4	4	4	4	4	4	24	4
8	5	5	4	4	5	5	28	4,6
9	4	4	4	4	4	4	24	4
10	5	5	5	5	5	5	30	5
11	5	5	5	5	5	5	30	5
12	5	5	5	5	5	5	30	5
13	5	5	5	5	5	5	30	5
14	4	5	5	4	5	5	28	4,6
15	5	5	5	5	5	5	30	5
16	4	4	4	4	4	4	24	4
17	5	4	4	3	4	1	21	3,5
18	4	4	3	4	4	5	24	4
19	5	5	5	5	5	5	30	5
20	5	5	5	5	5	5	30	5
21	5	5	5	5	5	5	30	5
22	5	5	5	5	5	5	30	5
23	5	5	5	5	5	5	30	5
24	4	4	4	4	4	4	24	4
25	5	5	4	5	4	5	28	4,6
26	5	5	5	5	4	5	29	4,8
27	5	5	5	5	5	5	30	5

28	5	5	5	5	5	5	30	5
29	4	5	5	5	5	5	29	4,8
30	5	5	5	5	5	5	30	5
31	5	5	5	5	5	5	30	5
32	5	5	5	5	5	5	30	5
33	5	5	5	4	5	5	29	4,8
34	5	5	5	5	5	4	29	4,8
Rata-rata								4,7

	Tekanan Anggaran Waktu (X3)								
Responden	X3.1	X3.2	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Total X3	Avarage
1	4	3	5	1	5	2	4	24	3,4
2	1	1	3	4	5	5	5	24	3,4
3	3	4	3	3	3	3	4	23	3,2
4	4	4	5	2	4	4	2	25	3,5
5	2	2	5	5	2	4	4	24	3,4
6	4	2	5	5	2	4	4	26	3,7
7	3	2	4	4	3	4	3	23	3,2
8	5	4	5	3	4	4	2	27	3,8
9	2	2	3	2	4	3	2	18	2,5
10	4	3	4	5	4	4	3	27	3,8
11	4	4	5	4	5	5	4	31	4,4
12	3	3	3	3	3	3	3	21	3
13	2	2	5	5	3	3	2	22	3,1
14	2	2	4	4	3	3	3	21	3
15	5	3	5	5	5	1	1	25	3,5
16	3	3	4	3	3	4	3	23	3,2
17	3	3	4	3	3	4	3	23	3,2
18	4	3	2	4	3	2	3	21	3
19	5	1	5	5	1	5	5	27	3,8
20	1	1	1	1	1	1	2	8	1,1
21	2	2	5	4	3	3	3	22	3,1
22	4	4	5	3	5	5	5	31	4,4
23	5	1	4	4	2	5	2	23	3,2
24	3	2	4	2	4	5	4	24	3,4
25	4	4	4	2	4	4	4	26	3,7
26	4	1	3	5	1	4	5	23	3,2
27	3	3	3	3	3	3	3	21	3
28	4	4	4	1	5	5	4	27	3,8
29	4	4	5	4	5	5	4	31	4,4
30	5	4	5	5	5	5	4	33	4,7

31	4	4	5	5	5	5	5	33	4,7
32	4	5	5	5	5	5	5	34	4,8
33	5	4	5	5	5	5	4	33	4,7
34	4	4	5	5	5	5	5	33	4,7
Rata-rata									3,6

	Pemeriksaan LKPD (Y)					
Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total Y	Avarage
1	5	5	5	5	20	5
2	5	5	5	5	20	5
3	4	4	4	4	16	4
4	5	5	5	5	20	5
5	4	5	5	5	19	4,7
6	5	4	5	5	19	4,7
7	4	4	4	4	16	4
8	4	5	4	3	16	4
9	4	4	4	3	15	3,7
10	4	4	4	4	16	4
11	5	5	5	5	20	5
12	5	5	5	5	20	5
13	5	5	5	5	20	5
14	4	4	4	5	17	4,2
15	5	5	5	5	20	5
16	4	4	4	4	16	4
17	4	4	4	4	16	4
18	4	3	4	3	14	3,5
19	5	5	5	5	20	5
20	5	5	5	5	20	5
21	5	5	5	4	19	4,7
22	4	4	5	5	18	4,5
23	5	5	5	5	20	5
24	4	4	4	4	16	4
25	4	4	4	4	16	4
26	5	5	5	5	20	5
27	5	4	5	4	18	4,5
28	5	5	5	5	20	5
29	5	5	5	5	20	5
30	5	5	5	5	20	5
31	5	5	5	5	20	5
32	5	5	4	5	19	4,7

33	5	5	5	5	20	5
34	5	4	5	5	19	4,7
Rata-rata						4,5

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Independensi Auditor (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	,626**	,336	,483**	,542**	,796**
	Sig. (2-tailed)		,000	,052	,004	,001	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X1.2	Pearson Correlation	,626**	1	,698**	,469**	,583**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,005	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X1.3	Pearson Correlation	,336	,698**	1	,325	,471**	,739**
	Sig. (2-tailed)	,052	,000		,061	,005	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X1.4	Pearson Correlation	,483**	,469**	,325	1	,588**	,700**
	Sig. (2-tailed)	,004	,005	,061		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34
X1.5	Pearson Correlation	,542**	,583**	,471**	,588**	1	,773**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,005	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34
Independensi Auditor (X1)	Pearson Correlation	,796**	,881**	,739**	,700**	,773**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Profesionalisme Auditor (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	,684**	,562**	,517**	,547**	,210	,657**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,002	,001	,234	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	,684**	1	,837**	,792**	,849**	,674**	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
X2.3	Pearson Correlation	,562**	,837**	1	,731**	,821**	,461**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,006	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
X2.4	Pearson Correlation	,517**	,792**	,731**	1	,644**	,728**	,893**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
X2.5	Pearson Correlation	,547**	,849**	,821**	,644**	1	,566**	,866**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,000		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
X2.6	Pearson Correlation	,210	,674**	,461**	,728**	,566**	1	,777**
	Sig. (2-tailed)	,234	,000	,006	,000	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Profesionalisme Auditor (X2)	Pearson Correlation	,657**	,953**	,860**	,893**	,866**	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Tekanan Anggaran Waktu (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	,465**	,493**	,262	,277	,341*	,133	,654**
	Sig. (2-tailed)		,006	,003	,134	,113	,048	,455	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.2	Pearson Correlation	,465**	1	,403*	-,048	,718**	,259	,191	,663**
	Sig. (2-tailed)	,006		,018	,787	,000	,139	,280	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.3	Pearson Correlation	,493**	,403*	1	,403*	,436**	,469**	,213	,750**
	Sig. (2-tailed)	,003	,018		,018	,010	,005	,227	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.4	Pearson Correlation	,262	-,048	,403*	1	-,045	,284	,248	,482**
	Sig. (2-tailed)	,134	,787	,018		,798	,103	,157	,004
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.5	Pearson Correlation	,277	,718**	,436**	-,045	1	,306	,199	,650**
	Sig. (2-tailed)	,113	,000	,010	,798		,078	,258	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.6	Pearson Correlation	,341*	,259	,469**	,284	,306	1	,629**	,726**
	Sig. (2-tailed)	,048	,139	,005	,103	,078		,000	,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.7	Pearson Correlation	,133	,191	,213	,248	,199	,629**	1	,576**
	Sig. (2-tailed)	,455	,280	,227	,157	,258	,000		,000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	Pearson Correlation	,654**	,663**	,750**	,482**	,650**	,726**	,576**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,004	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Pemeriksaan Atas LKPD (Y)
Y.1	Pearson Correlation	1	,686**	,812**	,676**	,894**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34
Y.2	Pearson Correlation	,686**	1	,635**	,604**	,835**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	34	34	34	34	34
Y.3	Pearson Correlation	,812**	,635**	1	,729**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	34	34	34	34	34
Y.4	Pearson Correlation	,676**	,604**	,729**	1	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	34	34	34	34	34
Pemeriksaan Atas LKPD (Y)	Pearson Correlation	,894**	,835**	,896**	,877**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	90,62	75,455	,536	,857
X1.2	90,56	75,951	,627	,856
X1.3	90,50	78,561	,349	,863
X1.4	90,53	77,651	,585	,859
X1.5	90,32	79,013	,555	,861
X2.1	90,41	78,734	,509	,861
X2.2	90,35	77,326	,760	,857
X2.3	90,44	76,193	,712	,855
X2.4	90,47	76,499	,662	,856
X2.5	90,41	76,916	,746	,856
X2.6	90,44	75,890	,492	,859
X3.1	91,65	73,872	,401	,864
X3.2	92,26	76,625	,250	,871
X3.3	90,97	72,090	,563	,856
X3.4	91,50	73,591	,336	,870
X3.5	91,53	73,954	,327	,870
X3.6	91,26	73,594	,397	,864
X3.7	91,65	75,144	,344	,866
Y.1	90,53	77,226	,635	,858
Y.2	90,59	77,159	,559	,858
Y.3	90,50	77,227	,647	,857
Y.4	90,59	75,280	,634	,855

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,15072079
Most Extreme Differences	Absolute	,183
	Positive	,087
	Negative	-,183
Test Statistic		,183
Asymp. Sig. (2-tailed)		,006 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 ^a	,642	,606	1,207

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran Waktu (X3), Independensi Auditor (X1), Profesionalisme Auditor (X2)

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,025	2,409		,426	,673		
	Independensi Auditor (X1)	,160	,156	,188	1,027	,313	,356	2,805
	Profesionalisme Auditor (X2)	,469	,138	,632	3,388	,002	,343	2,919

Tekanan Anggaran Waktu (X3)	,013	,042	,036	,321	,750	,926	1,080
-----------------------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pemeriksaan Atas LKPD (Y)

Berita Acara

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG

TUGAS AKHIR BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN ANGGARAN
WAKTU PADA BPK RI PERWAKILAN DIY TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN ATAS
LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD)

Disusun Oleh : RAHMAT GANGSAR RIZKY

Nomor Mahasiswa : 19312200

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Jum'at, 10 Maret 2023

Penguji/ Pembimbing TA : Mahmudi, Dr. S.E., M.Si., Ak., CA, CMA.

Penguji : Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR MAGANG

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2022/2023, hari, tanggal: Jum'at, 10 Maret 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir Magang yang disusun oleh:

Nama : RAHMAT GANGSAR RIZKY

No. Mahasiswa : 19312200

Tugas Akhir : TA Magang

Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU PADA BPK RI PERWAKILAN DIY TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (LKPD)

Pembimbing : Mahmudi, Dr. S.E., M.Si., Ak., CA, CMA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir Magang tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)

a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~

b. Tugas Akhir perlu direvisi

2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : A

Referensi : Layak / ~~Tidak Layak~~ *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ak., Ph.D.

Anggota Tim : Mahmudi, Dr. S.E., M.Si., Ak., CA, CMA.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik



Yogyakarta, Jum'at, 10 Maret 2023

Ketua Program Studi Akuntansi

Rifol Muhammad S.E., M.Sc., Ph.D.